

Sosialisasi Bahaya Kanker Kulit (Melanoma Maligna) dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi Masyarakat di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

Muhartono, Rizki Hanriko

Bagian Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Melanoma maligna adalah kelainan kulit yang berasal dari degradasi sel pigmen kulit ke arah keganasan. Melanoma maligna merupakan tumor ganas yang paling banyak menimbulkan kematian karena sifatnya yang cepat bermetastase. Salah satu penyebab utama kanker paru adalah paparan sinar ultra violet. Mengingat bahayanya tumor jenis ini dan banyaknya faktor risiko penyakit ini, maka perlu dilakukan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sosialisasi akan lebih menarik minat masyarakat bila dilakukan pemeriksaan kesehatan juga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tentang penyakit kanker kulit, khususnya melanoma maligna. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi menggunakan leaflet dan penyuluhan kepada masyarakat, serta pemeriksaan kesehatan gratis untuk menarik minat masyarakat. Hasilnya dievaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* dan diuji menggunakan uji t berpasangan. Hasilnya menunjukkan sebagian besar masyarakat yang mengikuti penyuluhan cukup paham mengenai kanker kulit dengan nilai rata-rata 57,14. Setelah dilakukan penyuluhan diketahui ada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kanker kulit yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *post-test* 79,05. Hasil uji t berpasangan menunjukkan peningkatan pemahaman ini bermakna secara statistik (p value < 0,000). Kesimpulan: kegiatan penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kanker kulit, khususnya melanoma maligna di Kecamatan Kemiling.

Kata kunci: Melanoma maligna, pemeriksaan kesehatan, sosialisasi.

Socialization of Skin Cancer Hazards (Malignant Melanoma) and Free Medical Checkup for Communities in Districts Kemiling Bandar Lampung

Abstract

Malignant melanoma is a skin disorder derived from the degradation of skin pigment cells to malignancy. Malignant melanoma is the most devastating malignant tumor because of its rapid metastasis. One of the main causes of lung cancer is UV exposure. Given the dangers of this type of tumor and the many risk factors of this disease, it is necessary to make promotive efforts to improve public knowledge. Socialization will be more interesting to the public if the health examination as well. This activity aims to improve the knowledge of people in Kemiling Bandar Lampung District about skin cancer, especially malignant melanoma. The method used in this activity is socialization using leaflets and counseling to the community, as well as free health checks to attract public interest. The results were evaluated using pre-test and post-test instruments and were tested using paired t-tests. The results of pre-test showed most of the people who follow counseling enough to understand about skin cancer with an average value of 57.14. After the counseling is known there is increased public understanding about skin cancer is indicated by the average post-test value of 79.05. The paired t-test results show that this understanding increase is statistically significant (p value < 0,000). Conclusion: the extension activity is done to increase public knowledge about skin cancer, especially malignant melanoma in Kemiling district.

Keywords: Medical checkup, melanoma maligna, socialization.

Korespondensi: Muhartono, alamat Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung, HP: 081379317090, e-mai: dmuhartono@yahoo.com

Pendahuluan

Melanoma maligna adalah suatu kelainan kulit yang berasal dari degenerasi sel pigmen melanosit ke arah keganasan. Kelainan ini ditandai oleh adanya perubahan warna yang makin melebar dan membesar dengan tepi tidak teratur dan lebih menonjol.¹

Melanoma maligna merupakan tumor ganas kulit yang paling banyak menimbulkan kematian di Amerika Serikat dan Eropa dengan jumlah insiden yang masih terus meningkat. Di Indonesia, menurut data histopatologis, kanker kulit merupakan salah satu kanker dari tiga

kanker yang paling sering ditemui. Melanoma maligna menempati urutan ke-5 pada laki laki dan urutan ke 7 pada wanita dari keganasan yang sering ditemukan. Melanoma maligna menyumbang 1 – 2% dari semua kematian akibat kanker.^{2,3,4}

Ada beberapa faktor resiko terjadinya melanoma maligna yaitu, terpapar sinar ultra violet, ditemukan nevus dalam jumlah yang banyak, adanya nevus kongenital, pernah menderita melanoma maligna, penderita tranplantasi dan immunosupresi, wanita hamil atau pengguna hormon estrogen dan penderita

xeroderma pigmentosa.⁵ Paparan sinar ultra violet (UV) merupakan faktor risiko penting yang dikaitkan dengan peningkatan angka kejadian Melanoma Maligna. Risiko ini akan meningkat, terutama pada orang berpigmen rendah yang mengalami *sun burn* yang berulang. Semakin tipisnya lapisan ozon yang ada di bumi menyebabkan peningkatan paparan sinar UV dari matahari sehingga berpotensi untuk meningkatkan insidensi melanoma maligna terutama pada orang yang banyak terpapar sinar matahari secara langsung.^{6,7}

Melanoma maligna mempunyai sifat cepat bermetastase dan lebih ganas dari kanker kulit yang lain. Metastase tumor jenis ini bersifat lokal, regional, hematogen atau limfogen.^{8,9} Meskipun demikian, terkadang tidak ditemukan adanya tanda metastase pada beberapa kasus. Namun, apabila terjadi metastasis dan keadaan metastase jauh sudah ditemukan, kemungkinan daya tahan hidup 5 tahun penderita kurang lebih 40 – 90 %. Hasil penelitian sejauh ini menunjukkan bahwa rerata angka tahan hidup 5 tahunan dan 10 tahunan stadium I sangat jauh berbeda dengan stadium IV. Buruknya harapan hidup penderita melanoma maligna ini berhubungan dengan jaranganya penderita datang ke dokter ketika penyakitnya masih berada dalam stadium awal penyakit.^{1,5,10}

Kecamatan Kemiling merupakan salah satu kecamatan yang ada di Bandar Lampung. Di kecamatan ini, banyak penduduknya bekerja di sektor pertanian dan sektor lain yang sering terpapar dengan sinar matahari dalam waktu yang lama. Kondisi ini tentunya beresiko untuk meningkatkan insidensi melanoma maligna. Mengingat biaya pengobatan, morbiditas, dan mortalitas yang tinggi, serta didukung data banyaknya masyarakat yang memiliki risiko tinggi terkena melanoma maligna di wilayah Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, maka diperlukan usaha nyata berupa pencegahan promotif untuk peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini.

Setiap hari minggu, banyak masyarakat di kecamatan Kemiling yang rutin berolahraga dan berkumpul di lapangan kalpataru dan di depan supermarket Giant Kemiling. Momen ini merupakan salah satu waktu yang tepat untuk mensosialisasikan penyakit ini ke masyarakat. Untuk menarik minat masyarakat, maka diperlukan juga adanya kegiatan pemeriksaan

kesehatan gratis, yang meliputi kegiatan tensi darah, pemeriksaan golongan darah, gula darah dan asam urat. Adanya kegiatan ini diharapkan akan lebih mudah untuk menarik masyarakat mengikuti sosialisasi tentang penyakit melanoma maligna.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan kepada masyarakat yang didahului dengan senam aerobik masal, bakti sosial dan dilanjutkan dengan diskusi.

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat di wilayah kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Kegiatan dilakukan di depan supermarket Giant Ekspres. Evaluasi kegiatan yang dilakukan berupa:

a. Evaluasi awal

Evaluasi ini dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta.

b. Evaluasi proses

Evaluasi ini dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan atau umpan balik yang diberikan dalam diskusi.

c. Evaluasi akhir

Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* yang hasilnya dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebelumnya.

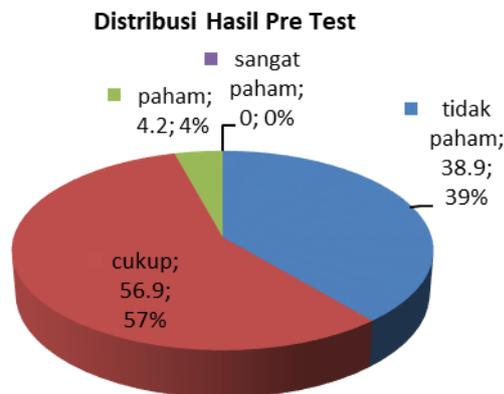
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan senam aerobik yang dilaksanakan setiap hari Minggu di lapangan parkir Giant Ekspres Kemiling. Kegiatan sosialisasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 23 Oktober 2016 dan 20 November 2016. Kegiatan pertama, diikuti oleh 32 orang, sedangkan kegiatan kedua diikuti oleh 40 orang masyarakat. Setiap kegiatan, diawali dengan senam massal, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan gratis, yang terdiri dari pemeriksaan tensi, gula darah, asam urat dan golongan darah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi mengenai penyakit melanoma maligna. Sebelum penyuluhan, peserta diberi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai melanoma maligna, dan setelah mendapat penjelasan peserta diberi kuesioner yang sama. Alat bantu yang diberikan berupa *leaflet* agar

penyampaian materi dapat lebih efektif dan optimal.

Hasil *pre-test* yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar peserta (56,9%) telah cukup mengetahui tentang penyakit

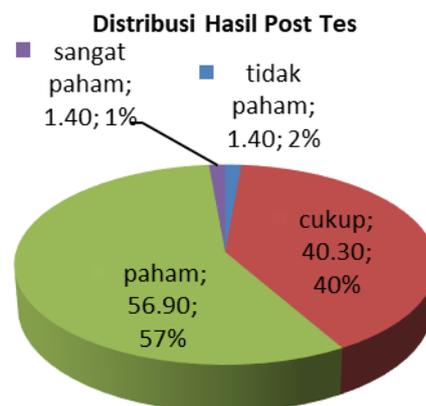
kanker kulit, terutama melanoma maligna. Meskipun demikian, rerata skor kuesioner *pre test* peserta kegiatan ini hanya 49,17. Distribusi lengkap hasil *pre-test* ditampilkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Distribusi hasil pre test

Setelah dilakukan penyuluhan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri. Peserta sangat antusias untuk mengajukan pertanyaan kepada tim pemateri. Pertanyaan yang diajukan pun beragam dan secara umum dapat diketahui bahwa peserta sangat antusias untuk menggali lebih lanjut materi yang telah diberikan.

Setelah itu, peserta penyuluhan diberi *post-test* dengan soal yang sama dengan soal *pre-test*. Hasil *post-test* yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata peserta penyuluhan dengan skor rata-rata 74,86. Selain itu, sebagian besar peserta telah masuk dalam kategori paham, yaitu sebesar 56,9%. Distribusi lengkap hasil *pre-test* ditampilkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Distribusi hasil post tes

Nilai skor *pre-test* dan *post-test* kemudian diuji menggunakan uji t berpasangan (*paired t test*) untuk mengetahui apakah peningkatan nilai skor *pre-test* dan *post-test*

yang terjadi bermakna secara statistik. Hasil lengkap uji t berpasangan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji t berpasangan

	n	Rerata ± SD	Perbedaan rerata ± SD	p
Skor pre test	72	49,17 ± 17,09		
Skor post test	72	74,86 ± 14,14	-25,694 ± 1,45	0,001

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi bermakna secara statistik (p value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan telah berhasil meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan masyarakat mengenai bahaya merokok dan kaitannya dengan melanoma maligna. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya melanoma maligna dan mendorong masyarakat untuk menyebarkan pengetahuan mengenai bahaya merokok dan kaitannya dengan melanoma maligna. Sehingga pada akhirnya, diharapkan dapat menurunkan angka kejadian melanoma maligna di Kecamatan Kemiling.

Simpulan

Setelah mendapat penyuluhan mengenai melanoma maligna, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kemiling mengenai penyakit ini.

Daftar Pustaka

1. Prihartono AT. Beberapa faktor yang menyebabkan kekambuhan melanoma maligna. Semarang: FK Undip; 2000.
2. Harahap M. Ilmu penyakit kulit. Jakarta: Hipokrates; 2000.
3. Djuanda A, Hamzah M, Aisah S, editor. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi ke-3. Jakarta: FKUI; 1999.
4. National Cancer Institute. What do you know about melanoma and others skin cancers. USA: National Institute of Health; 2016.
5. Pasaribu ET. Kontroversi profilaksis elektif node diseksi dalam penanganan melanoma maligna. Majalah Kedokteran Nusantara. 2006;9(4):433-6.
6. Putra IB. Tumor kulit yang berasal dari melanocytes system. Medan: USU; 2008.
7. DeVita VT, Hellman S, Rosenberg SA. Cancer principle and practice of oncology. Edisi ke-7. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins; 2006.
8. Chandrasoma P, Taylor CR. Ringkasan Patologi Anatomi. Edisi ke 2. Jakarta: EGC; 2005.
9. Tan ST, Issabella PD. Melanoma Maligna. Cermin Dunia Kedokteran. 2015; 42(12):908-13.
10. Perera E, Neiraja G, Ross J, Rodney S. Malignant Melanoma. Healthcare. 2014;2:1-19.